

## **Pentingnya Kualitas Pola Asuh Orang Tua (*Parenting*) terhadap Tumbuh Kembang Anak di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**

**Dwi Fitri Destiana<sup>1</sup>, Gita Aulia Fitriyani Setiawan<sup>2</sup>, Wawan Kurniawan<sup>3</sup>  
Muhammad Sofyan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [destianaa1717@gmail.com](mailto:destianaa1717@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [gitaaul13@gmail.com](mailto:gitaaul13@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [waone06@gmail.com](mailto:waone06@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [msofyan@uinsgd.ac.id](mailto:msofyan@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Anak yang dilahirkan oleh orang tuanya tentu ada fitrahnya. Dengan fitrah tersebut, anak harus diasuh, dididik dan dirawat dengan baik. Kepribadian dan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan. Di sini, orang tua menjadi lingkungan yang paling pertama dikenal dan memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian anak. Namun zaman sekarang, masih ada orang tua yang kurang paham mengenai ilmu *parenting* atau pola asuh anak yang menyebabkan anaknya kurang mendapat perhatian. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua (*parenting*) terhadap tumbuh kembang anak di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu metode komunikasi edukatif, metode komunikasi edukatif. Penyuluhan ini berlangsung pada 14 Agustus 2023 dan hanya satu hari saja. Hasil kegiatan yang sudah dilakukan bahwa dengan adanya penyuluhan *parenting* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami pola asuh yang baik dan benar. Ketika orang tua cerdas, tentu akan melahirkan anak yang cerdas pula. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yaitu partisipasi masyarakat sedikit dan akses jalan menuju lokasi sangat rawan kecelakaan.

**Kata Kunci:** penyuluhan, pola asuh, anak, kesehatan

### **Abstract**

*Children born to their parents certainly have their nature. With this nature, children must be cared for, educated and cared for well. A child's personality*

*and character are certainly influenced by the parenting style of parents and the environment. Here, parents are the first known environment and have a big influence on the child's personality. However, nowadays, there are still parents who don't understand the science of parenting or parenting patterns, which causes their children to receive less attention. The aim of this activity is to improve the quality of parenting patterns regarding children's growth and development in RW 09 Patrolsari Village, Arjasari District, Bandung Regency. The method used in carrying out this activity is the educational communication method, educational communication method. This counseling will take place on August 14 2023 and will only last for one day. The results of the activities that have been carried out show that parenting education can increase public awareness of the importance of understanding good and correct parenting patterns. When parents are intelligent, they will naturally give birth to intelligent children too. However, in its implementation there are still several obstacles, namely little community participation and road access to the location is very accident-prone.*

**Keywords:** *counseling, parenting, children, health*

## **A. PENDAHULUAN**

Menjadi orang tua merupakan dambaan kebanyakan orang dan menjadi kebahagiaan tersendiri ketika sudah melewati masa pernikahan. Allah SWT telah menitipkan amanah kepada para orang tua yaitu melalui seorang anak yang harus dijaga dan diurus dengan baik. Terdapat banyak faktor yang bisa memengaruhi kepribadian seorang anak. Maka dari itu, orangtua harus bisa merawat, membesarkan, memelihara, mendidik, dan menyantuni anak dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab yang serius.

Lingkungan pertama yang dijumpai seorang anak ialah keluarganya sendiri, terdiri dari ayah, ibu, dan saudara kandung. Dalam berinteraksi, seorang anak pasti akan mengikuti dari apa yang ia lihat dan dilakukan dalam sebuah keluarga. Jika seorang anak dibesarkan dengan keluarga yang memiliki emosional tinggi, maka dapat memengaruhi emosionalnya juga ketika ia dewasa nanti. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan dan pengasuhan yang baik sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian serta karakter anak.

Pola asuh ialah pola berinteraksi antara orang tua dan anak yang melingkupi beberapa hal seperti kebutuhan psikologis (kasih sayang, nyaman, dsb), kebutuhan fisik (minum, makan, dsb) dan mensosialisasikan norma kehidupan yang berlaku di kehidupan sehari-hari agar dapat sejalan dengan lingkungan yang ia tempuh (Latifah dalam (Ayun, 2017)).

Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi karakter yang baik apabila juga didukung dengan orang tua yang mempunyai ilmu parenting dengan baik. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan yang anak tempuh. Lingkungan menjadi tempat terpenting dalam membentuk karakter dan perilaku anak karena mereka akan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada. Seorang anak yang lahir pastinya membawa harapan bagi orang tua. Untuk itu, sebagai orang tua harus mempunyai bekal ilmu dan kesiapan yang matang dalam mengasuh anaknya. Dengan itu, untuk mengembangkan generasi penerus yang mempunyai karakter baik merupakan tanggung jawab semua masyarakat. (Megawangi dalam (Ayun, 2017)).

Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan yang anak tempuh. Lingkungan menjadi tempat terpenting dalam membentuk karakter dan perilaku anak karena mereka akan berkembang sesuai dengan lingkungan yang ada. Seorang anak yang lahir pastinya membawa harapan bagi orang tua. Untuk itu, sebagai orang tua harus mempunyai bekal ilmu dan kesiapan yang matang dalam mengasuh anaknya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai jenis-jenis pola asuh sangat dibutuhkan dan penting untuk orang tua, hal tersebut dikarenakan pola asuh sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan karakter anak (Firmansyah, 2019). Penelitian kedua mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Salah satu contohnya yaitu jenis pola asuh demokratis sangat berpengaruh positif dan dirasa lebih efektif dalam pembentukan karakter disiplin belajar anak di Sekolah Dasar (Safitri et al., 2020). Penelitian ketiga mengungkapkan hal yang sama, bahwa pola asuh mempunyai pengaruh pada kepribadian seorang anak (Rindawan et al., 2020).

Saat ini permasalahan yang sering terjadi dalam ranah anak-anak yaitu tentang kesehatan dan karakter anak, yang mana permasalahan tersebut dapat disebabkan dari pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar yang berpengaruh pada perilaku anak. Salah satu kasusnya ditemukan di RW 09 Desa Patrolsari. Di desa tersebut masih banyak para orang tua yang belum terlalu memahami bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar.

Desa Patrolsari merupakan desa yang berada di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki 15 RW dan 4 Dusun. Rata-rata pekerjaan masyarakatnya yaitu petani, peternak, buruh, dan serabutan. Keadaan desa patrolsari masih asri karena didukung dengan banyaknya sawah, pepohonan dan gunung.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan di RW 09 Desa Patrolsari, masih terdapat beberapa anak yang mempunyai karakter arogan, keras, dan agresif. Sejalan dengan diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada menyatakan bahwa memang masih banyak anak usia dini hingga remaja yang mempunyai karakter kurang

baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena cara pola asuh yang belum benar dan lingkungan yang anak tempuh tidak baik.

Selain itu, masih banyak anak yang memiliki penyakit lambung. Hal tersebut disebabkan karena asupan makanan yang kurang tepat misalnya mengonsumsi minuman dan makanan cepat saji. Tentu jika pola makan tidak dijaga dengan baik, maka akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Berdasarkan dari beberapa masalah diatas, nampaknya RW 09 Desa Patrolsari belum menerapkan pola asuh orang tua terhadap anak yang baik dan benar. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya kesiapan dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Maka dari itu, perlunya mengadakan sebuah penyuluhan dan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola asuh anak (*parenting*) terhadap tumbuh kembang anak di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penyuluhan dengan tema "Menjadi *Smart Parent*" merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada para orang tua yang berada di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan dengan menyelenggarakan seminar. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 dan dimulai pada 15.00 s/d selesai.

Metode dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode komunikasi edukatif, metode komunikasi edukatif ini sifatnya lebih disengaja, teratur dan juga terencana dengan tujuan untuk mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RW 09 Desa Patrolsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 14 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan tentunya berdasarkan kepada masalah yang ada di RW 09 Desa Patrolsari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan jangka waktu pendek maupun panjang. Program "*Menjadi Smart Parents*" telah disepakati oleh masyarakat karena sangat relevan dengan permasalahan yang ada.

Terdapat empat tahapan siklus yang dilakukan yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan evaluasi.

### **1. Refleksi Sosial**

Refleksi sosial merupakan tahapan yang paling awal dilakukan dengan cara bersilaturahmi dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selain

itu, refleksi sosial bertujuan untuk dapat memahami keadaan sosial masyarakat dan dapat menjalin komunikasi yang baik antar masyarakat dengan mahasiswa.



**Gambar 1. Kunjungan dan Wawancara**

Gambar di atas merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dengan bersilaturahmi ke Rumah Ketua RT dan RW setempat sekaligus mewawancarai perihal kondisi daerah dan kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa RW 09 memiliki 3 RT yang letaknya berjauhan karena dipengaruhi oleh kondisi lahan. Kondisi masyarakat di RW 09 kurang memiliki keharmonisan dikarenakan jarak antar RT sangat berjauhan.



**Gambar 2. Rembug Warga**

Gambar di atas merupakan kegiatan rembug warga yang juga termasuk ke dalam refleksi sosial. Rembug warga merupakan rapat yang membahas mengenai permasalahan, potensi dan harapan masyarakat RW 09. Kegiatan ini nantinya akan menghasilkan program yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

## **2. Pemetaan Sosial**

Pemetaan sosial merupakan proses yang menggambarkan keadaan masyarakat melalui berbagai pengumpulan data dan informasi mengenai masalah yang ada. Dalam kegiatan rembug warga ini terdapat beberapa permasalahan pertama, administrasi pernikahan, yang mana terdapat masyarakat yang belum memahami

prosedur pernikahan yang benar sehingga surat-surat yang dimiliki tidak lengkap. Kedua, pernikahan dini, yang mana terdapat masyarakat yang melakukan pernikahan di bawah umur sekitar umur 15 tahun, hal ini dikarenakan pengaruh dorongan orang tua. Ketiga, kesehatan dan karakter anak, yang mana masih banyak anak yang memiliki kesehatan dan karakter yang buruk, hal ini dikarenakan kurangnya ilmu serta kesiapan orang tua dalam membina anaknya.

### 3. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan memfokuskan pada suatu masalah yang kemudian dirumuskan ke dalam sebuah program. Program ini dapat dilakukan pada jangka pendek yaitu selama satu tahun ataupun jangka menengah yaitu selama 3 tahun.

Setelah dilakukannya pemetaan sosial, maka dapat terlihat beberapa permasalahan yang cukup krusial. Dalam hal ini, masyarakat menyarankan untuk fokus pada masalah kesehatan dan karakter anak karena nampaknya sangat *urgent* untuk diselesaikan. Program yang disepakati bersama yaitu melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema "Menjadi *Smart Parents*" yang diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

### 4. Pelaksanaan Program dan Evaluasi



Gambar 3. Pamflet Penyuluhan dan Sosialisasi

Tahap terakhir yaitu melaksanakan program berupa penyuluhan. Penyuluhan yang bertemakan "Menjadi *Smart Parents*" ini disampaikan melalui pemaparan secara rinci dan dibantu dengan media *PowerPoint* agar terkesan lebih menarik serta tidak monoton yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya, Mahasiswa KKN juga mensosialisasikan mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak melalui pembagian produk susu khususnya kepada beberapa anak usia dini.



**Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah dilaksanakannya program, Mahasiswa KKN melakukan evaluasi yang mana terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu sebagian orang dapat lebih *aware* terhadap kesehatan dan karakter anaknya sendiri sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi. Selain itu, ketika Mahasiswa KKN membagikan produk susu diterima sangat baik oleh masyarakat dan langsung dikonsumsi oleh anak-anaknya. Namun masih terdapat kekurangan yaitu antusias masyarakat yang ikutserta dalam penyuluhan hanya 30% saja, namun meskipun begitu tidak mengurangi semangat kami untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Agenda Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan *parenting* dengan tema "Menjadi *Smart Parents*" merupakan kegiatan berupa pengabdian dari kelompok KKN 23 yang diberikan kepada masyarakat RW 09 Desa Patrolsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap proses yang ditempuh mulai dari mendiskusikan permasalahan sampai dengan pelaksanaan kegiatan mendapat respon yang sangat baik dan didukung secara penuh oleh masyarakat.

Pemaparan kegiatan mengenai penyuluhan *parenting* ini merupakan pemberian edukasi kepada orang tua yang berada di Desa Patrolsari agar dapat mempersiapkan ilmu dan tenaga untuk merawat anaknya dengan baik sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang tua dan 10 anak-anak, yang terdiri dari penggabungan warga RT 01 sampai RT 03. Orang tua dan anak-anak yang hadir dalam penyuluhan ini sangat antusias dan semangat menyimak setiap pemaparan yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN.

Setelah selesai melakukan penyuluhan, kami melanjutkan kegiatan dengan memberikan sosialisasi pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak dengan cara melalui pembagian susu kepada anak usia dini. Masyarakat sangat antusias dan menerimanya dengan baik. Selain membagikan susu, kami juga memberikan edukasi seputar pemenuhan gizi dan pentingnya mengonsumsi susu bagi kesehatan anak.

Menjadi *smart parents* sangat dibutuhkan oleh orang tua dalam merawat dan mendidik anak-anaknya. Sebutan *smart parents* ini diharapkan dapat menanamkan afirmasi positif bagi orang tua dan nilai positif bagi tumbuh kembang anak. *Parenting* positif akan memudahkan orang tua dan anak untuk sama-sama hidup bahagia. Dengan begitu anak dapat mempunyai karakter baik dan memiliki kemampuan otak yang cerdas. Tetapi juga perlu diingat, bahwa pembelajaran *smart parents* tidak akan berjalan dengan sesuai rencana jika lingkungan sekitarnya kurang mendukung. Maka dari itu, penting untuk memerhatikan lingkungan yang anak tempuh.

Selanjutnya, pola asuh makan juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh *smart parents*. Anak-anak yang mendapatkan asuhan baik dan pola makan yang bergizi tentunya menghasilkan pertumbuhan fisik dan sel-sel otak dengan baik. Pola asuh makan ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak karena anak yang mendapatkan perhatian secara emosional maupun fisik keadaan gizinya akan lebih bagus dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat perhatian lebih. Dengan memakan makanan yang seimbang dan juga bergizi, diharapkan anak akan tumbuh kembang secara optimal.

## **2. Penyuluhan *Parenting* dengan Tema “Menjadi *Smart Parents*”**

*Parenting* atau pola asuh merupakan proses memberikan pendidikan dan perawatan kepada anak dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. *Parenting* mencakup pendidikan, interaksi, perawatan serta pengaruh yang diberikan orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak dari segi emosional, fisik, intelektual dan sosial.

Macam-macam pola asuh orang tua kepada anak secara umum menurut Hurlock terbagi menjadi tiga yaitu pertama, pola asuhan otoriter, yang mana pola asuh ini biasanya anak-anak tidak diberikan kebebasan untuk memilih dan mengambil keputusan. Anak harus mematuhi serta menyepakati pendapat orang tua karena itu kekuasaan orang tua menjadi dominan dan dapat dikatakan mutlak. Selain itu, jika anak tidak mematuhi aturan orang tuanya, akan mendapatkan hukuman berat tentu hal ini bisa membuat anak merasa tidak nyaman. Kedua, pola asuhan demokratis, yang mana pola asuh ini orang tua memerhatikan segala kebutuhan anak dan berusaha untuk memenuhinya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar namun tetap disertai dengan penanaman rasa tanggung jawab. Orang tua yang biasanya menerapkan pola asuh demokratis ini dapat lebih terbuka dan memberikan keharmonisan dalam keluarga sehingga anak mendapatkan kenyamanan. Ketiga, pola asuhan permissif, yang mana pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan secara penuh kepada anaknya. Orang tua kurang memberikan kontrol dan bimbingan kepada anaknya sehingga kendali hanya ada pada anak itu sendiri. Orang tua yang biasanya menerapkan pola asuh permissif ini akan sulit mendidik anaknya dengan baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh anak menurut Hurlock terbagi menjadi dua yaitu pengalaman dan pendidikan orang tua. Pengalaman dan pendidikan orang tua ini akan berpengaruh pada kesiapan mereka dalam mengurus anak-anaknya. Jika orang tua yang memiliki pengetahuan yang luas, maka mereka

akan lebih siap, sedangkan orang tua yang memiliki pengetahuan sedikit, maka perkembangan dan kebutuhan anak tidak cukup terpenuhi. Keterbatasan ilmu ini akan menyebabkan pola asuh otoriter yang membuat anak merasa tidak nyaman.

Terdapat beberapa cara agar orang tua dapat lebih siap mengurus anak-anaknya yaitu:

- 1) Mempersiapkan ekonomi yang cukup.
- 2) Memahami kepribadian diri dan anak.
- 3) Memerhatikan lingkungan yang digauli anak.
- 4) Mempersiapkan ilmu parenting seluas mungkin.
- 5) Memerhatikan segala permasalahan yang anak hadapi.

Dalam menjaga kesehatan anak di zaman sekarang tentunya harus memerhatikan dua aspek utama yaitu pola makan dan penggunaan gadget. Pola makan merupakan hal utama karena kesehatan anak tergantung dari asupan apa yang ia konsumsi. Para orang tua harus memenuhi asupan gizi yang baik dan seimbang seperti memberikan makan berupa olahan daging, telur, ikan, sayuran, dan buah-buahan. Makanan yang seharusnya dihindari yaitu makanan yang banyak mengandung gula, makanan cepat saji dan minuman berperisa. Makanan tersebut harus dihindari karena dapat memperburuk kesehatan anak. Maka dari itu, cara orang tua menjaga kesehatan anak yaitu memenuhi asupan nutrisi, menjaga kebersihan, mengajak aktif bergerak dan mematuhi jadwal imunisasi. Selanjutnya, para orang tua juga harus menjaga penggunaan gadget, jangan sampai anak menjadi kecanduan. Akibat dari kecanduan gadget bisa berakibat fatal seperti mata merah, kelainan saraf hingga kebutaan. Maka dari itu, sangat penting untuk para orang tua memerhatikan kesehatan anaknya.

### **3. Pembagian Minuman Sehat Untuk Anak**

Dalam kegiatan penyuluhan kami membagikan minuman yang sehat untuk anak yaitu susu sapi. Susu merupakan minuman bergizi yang dihasilkan oleh mamalia. Pada dasarnya susu memiliki fungsi sebagai makanan untuk bayi ketika bayi belum dapat mencerna makanan yang padat. Namun susu juga memiliki banyak kegunaan, maka susu bisa dikonsumsi oleh siapa saja baik dikonsumsi manusia ataupun hewan.

Susu mempunyai komposisi yang bermanfaat bagi kesehatan yaitu seperti air, lemak, protein, laktosa, vitamin dan enzim.

Adapun manfaat dari susu sapi bagi kesehatan manusia yaitu :

- 1) Susu dapat mencegah terjadinya penyakit kanker, stroke, dan jantung
- 2) Susu bisa mengurangi resiko darah tinggi
- 3) Mencegah terjadinya diabetes
- 4) Dapat menetralkan racun yang ada pada kandungan makanan
- 5) Susu sangat baik untuk kesehatan gigi karena dapat mengurangi kadar asam mulut, mengurangi plak serta mencegah gigi berlubang.

Mengonsumsi susu lebih baik dimulai sejak anak masih di usia dini, karena sangat membantu tumbuh kembang anak dan manfaat susu akan terus dibutuhkan sampai usia lanjut. Segelas susu cair yang memiliki ukuran 150cc setara dengan 3 sendok

makan susu bubuk. Walaupun susu baik untuk kesehatan anak, namun aturan minumnya perlu diperhatikan oleh orang tua agar tidak dikonsumsi terlalu berlebihan.

Dari kegiatan penyuluhan *parenting* dengan tema "Menjadi *Smart Parents*" maka memperoleh hasil:

- 1) Meningkatkan silaturahmi antar masyarakat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai ilmu *parenting*.
- 3) Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu *parenting* untuk merawat dan mendidik anak.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini, diantaranya:

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Ketua RT ikut mendukung dalam kegiatan penyuluhan.
- 2) Antusiasme masyarakat terutama orang tua dan anak-anak yang hadir sangat baik dan dalam mengikuti penyuluhan ini.
- 3) Fasilitas yang cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan.
- 4) Tidak diberikan batasan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan.

##### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Ketua RW tidak ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini.
- 2) Jalan menuju lokasi penyuluhan sangat beresiko terjadinya kecelakaan.

#### **E. PENUTUP**

Kegiatan penyuluhan *parenting* di RW 09 Desa Patrolsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pola asuh orang tua (*parenting*) yang berkualitas. Pola asuh merupakan suatu model tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing serta membina anak-anaknya agar mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Lebih lanjut lagi, pola asuh akan membentuk karakter dan watak seseorang di masa dewasanya kelak karena masa kanak-kanak merupakan proses pembentukan.

Selain berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dengan kesehatan psikis dan fisik anak. Maka dari itu mulailah melakukan pola asuh yang berkualitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada Masyarakat RW 09 Desa Patrolsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung yang telah menerima dan mendukung penuh kegiatan penyuluhan mengenai *parenting*. Terima kasih juga kepada Ketua RW 09 dan RT 01 yang telah bekerja sama dalam menyukseskan rangkaian kegiatan penyuluhan. Tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Muhammad Sofyan, M.Pd, M.Hum yang telah membimbing kami selama berkegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Safitri, Y., Baedowi, S., & Sari Setianingsih, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Fahmi, P., Sudjono, Parwoto, Supriyatno, Saluy, A. B., Safitri, E., Effiyaldi, Rivaldo, Y., & Endri, E. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Yang Tepat Sesuai Dengan Dominasi Kecerdasan Anak (Pemahaman Kecerdasan Majemuk) Di Paud Al Yumna Batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 2(1), 1–7. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/altamaddun-batam/article/view/91>
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Rajagukguk, M. (2022). Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology) Hubungan Pengetahuan Pola Asuh dan Pola Makan pada Balita Relationship between Knowledge of Parenting Patterns and Eating Patterns in Toddlers. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 7(2), 204–213. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>

Sochib, Moch. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta: Jakarta